

## Interpretasi Terhadap Keistimewaan Manusia Dari Binatang Ciptaan Tuhan

Sofiana Desraini Wau<sup>1</sup>  
Syutriska Kardia Gulo<sup>2</sup>  
Yauidi Santos Santoso<sup>3</sup>

STT Soteria Purwokerto<sup>1,2,3</sup>

[Sofianawau04@gmail.com](mailto:Sofianawau04@gmail.com)

### Correspondence:

[Sofianawau04@gmail.com](mailto:Sofianawau04@gmail.com)

### Article History:

Submitted: 12 Februari 2025

Reviewed: 15 Februari 2025

Accepted: 31 Maret 2025

### Keywords:

Human privileges, Animals from a Christian perspective, Theological interpretation, Ethical responsibility. Creation theology, Human and animal relationships

### Copyright:

©2025, Authors.

### License:



### Abstract

This article examines the interpretation of human exceptionalism from a Christian perspective and critically approaches this concept. This article examines the Christian view of the relationship between humans and animals in the context of God's creation and considers how this view influences our understanding of human exceptionalism. Through analysis of biblical texts and Christian theological perspectives, this article explores the idea that humans were created by God as special creatures who were given the responsibility to care for the universe and live a right relationship with the Creator. However, in exploring this concept, this article also considers critical perspectives on the concept of human exceptionalism, including how this concept is understood in the context of evolution and modern scientific research. In addition, this article discusses the ethical implications of the concept of human exceptionalism, such as human responsibility towards environmental protection and animal welfare. This article uses a critical approach to explore the complexity of the Christian view of human exceptionalism and how this view can contribute to a deeper understanding of the relationships between humans, animals, and their Creator.

### Abstrak

Artikel ini mengkaji penafsiran eksepsionalisme manusia dari sudut pandang Kristen dan secara kritis mendekati konsep ini. Artikel ini mengkaji pandangan Kristen tentang hubungan antara manusia dan hewan dalam konteks ciptaan Tuhan dan mempertimbangkan bagaimana pandangan ini memengaruhi pemahaman kita tentang eksepsionalisme manusia. Melalui analisis teks alkitabiah dan perspektif teologis Kristen, artikel ini mengeksplorasi gagasan bahwa manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk istimewa yang diberi tanggung jawab untuk memelihara alam semesta dan menjalani hubungan yang benar dengan Sang Pencipta. Namun, dalam mengeksplorasi konsep ini, artikel ini juga mempertimbangkan perspektif kritis terhadap konsep eksepsionalisme manusia, termasuk bagaimana konsep ini dipahami dalam konteks evolusi dan penelitian ilmiah modern. Selain itu, artikel ini membahas implikasi etis dari konsep eksepsionalisme manusia, seperti tanggung jawab manusia terhadap perlindungan lingkungan dan kesejahteraan hewan. Artikel ini menggunakan pendekatan kritis untuk mengeksplorasi kompleksitas pandangan Kristen tentang eksepsionalisme manusia dan bagaimana pandangan ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manusia, hewan, dan Penciptanya.

## A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sangat istimewa. Manusia, sebagai makhluk Tuhan, memiliki keunikan karena diciptakan menurut gambar Tuhan. "Marilah kita menciptakan manusia menurut gambar kita (Kejadian 1:6), puncak dan puncak dari segala ciptaan. Manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, dengan kekuatan akal, pikiran dan emosi, serta kehendak bebas yang dimilikinya hadiahnya istimewa: karunia akal, memungkinkan seseorang untuk memilih, karunia perasaan memungkinkan seseorang merasakan, dan karunia kehendak bebas memungkinkan seseorang mengembangkan niat.<sup>1</sup>

Manusia mempunyai kesempurnaan dalam ciptaannya, dalam membentuk yang terbaik yang mungkin. Manusia juga mempunyai berbagai ciri yang ia tidak dimiliki oleh makhluk sebelumnya atau makhluk jenis lainnya. Itu sebabnya manusia itu istimewa dan mengapa Tuhan memberi mereka tanggung jawab terhadap manusia di bumi. <sup>2</sup>

Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Sebelum Tuhan memulai pekerjaan penciptaan, Dia sendiri yang menciptakan tanpa menggunakan apa pun. Dia menciptakan sesuatu dari ketiadaan. Ini menciptakan keteraturan. Ia menata dan menata karyanya dengan baik. Semua yang dicintai Tuhan itu baik. Allah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya dalam keadaan baik. Itu juga menciptakan kebaikan manusia Tuhan menciptakan kebaikan manusia. Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Sebelum Tuhan memulai karya penciptaan-Nya, Dia sendiri yang mencipta tanpa menggunakan apa pun. Dia menciptakan sesuatu dari ketiadaan. Ia mengatur dan mengatur pekerjaannya dengan baik. Semua yang diciptakan Tuhan itu baik.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan manusia, terdapat kewajiban dan tujuan yang harus dipenuhi semaksimal mungkin, namun kenyataannya masih banyak orang di dunia ini yang mengabaikan kewajiban dan tujuan tersebut. Kehidupan manusia di dunia ini tidak abadi dan abadi, sehingga manusia harus mengingat makna hiduplah di dunia dan penuhi tugasmu dengan baik. Kehidupan kekal di dunia artinya akhirat adalah tempat singgah dan

---

<sup>1</sup> Pristiyanti Nurwardani, "Pristiyanti Nurwardani, Dkk., Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, 2016), Hal. 11. 1," n.d.

<sup>2</sup> "( Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw Dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin ) Hadiana Trendi Azami Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga," n.d.

<sup>3</sup> Ryan, Cooper, and Tauer, "Allah Pencipta," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

mencari perbekalan untuk bersedekah. Oleh karena itu, seseorang harus menjalani hidup ini dengan serius agar tidak menyia-nyiakannya. Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan dibandingkan dengan makhluk lain. Oleh karena itu, manusia merupakan ciptaan tertinggi, puncak ciptaan Allah, dan karena keutamaannya, ia diangkat menjadi Khalifah Allah di muka bumi.

Dalam teologi, eksepsionalisme manusia sering dikaitkan dengan kepercayaan terhadap penciptaan manusia oleh Tuhan atau keberadaannya sebagai makhluk yang memiliki hubungan khusus dengan Tuhan. Banyak agama percaya bahwa manusia diciptakan menurut gambarnya sendiri. Tuhan memberi manusia tempat khusus di alam semesta. Sebab, manusia dianggap sebagai khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. Manusia juga merupakan satu-satunya makhluk cerdas yang diciptakan Tuhan. Alam mengacu pada lingkungan hidup, dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, termasuk tumbuhan dan hewan. Manusia dan alam saling bergantung dan saling membutuhkan. Manusia juga bergantung pada sumber daya alam seperti pangan, air, udara bersih, dan energi untuk bertahan hidup. Dan bahan baku untuk konstruksi dan produksinya. Kesamaan antara alam dan manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. sebagai makhluk hidup, manusia harus mampu menjaga hubungan baik dengan alam dengan cara merawat dan menjaga lingkungan hidup tanpa merusaknya.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yang rujukan utamanya adalah buku tentang ciri-ciri manusia dibandingkan dengan hewan ciptaan Tuhan. Dan penulis juga melakukan hal ini dengan membaca buku di perpustakaan, membaca dan mencari sumber lain seperti majalah, dan membaca Alkitab. Dan penulis juga membaca, menganalisis dan mengidentifikasi buku harian tersebut, sehingga ia dapat menemukan beberapa poin. Membuat pembaca ingin membaca artikel ini.

## **C. Pembahasan**

### **Definisi keistimewaan manusia**

Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia berbagai keagungan yang mempunyai ciri-ciri yang membedakan satu makhluk dengan makhluk lainnya. Dan karena Allah berkeyakinan bahwa manusia adalah makhluk sempurna yang dapat mengendalikan

nafsunya dan secara biologis berbeda dengan hewan lainnya, maka manusia juga dianggap makhluk istimewa dibandingkan makhluk lainnya.<sup>4</sup> Keistimewaan manusia adalah serangkaian karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Keistimewaan ini meliputi kemampuan intelektual yang luar biasa, seperti kemampuan untuk berpikir abstrak, menggunakan bahasa untuk berkomunikasi kompleksitas, memiliki kesadaran diri yang mendalam, serta kemampuan untuk mencipta, memahami, dan menerapkan konsep moral dan etika.

Manusia adalah makhluk hidup dalam arti sebenarnya dan mereka ada karena diciptakan oleh Tuhan Allah. Dalam hal ini pendekatan ini didasarkan pada keyakinan akan adanya Tuhan sebagai pencipta segala sesuatu, termasuk manusia. Dalam sudut pandangan ini, manusia dianggap sebagai makhluk yang unik dan istimewa karena Tuhan memberikan keberadaannya untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberadaan manusia dipandang sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar.

Manusia adalah hasil karya Tuhan, dan keadaannya sangat berbeda dengan keadaan Tuhan yang menciptakannya. Menurut Kejadian 2:7, Tuhan Allah menciptakan manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalamnya. Beginilah cara manusia menjadi makhluk hidup.<sup>5</sup> Melalui hasil karya-Nya, Allah mengajarkan manusia untuk menghargai keindahan alam, merenungkan kebesaran-Nya, dan memelihara serta menjaga bumi sebagai amanah. Keagungan dan kekuatan penciptan-Nya menjadi bukti bagi keberadaan-Nya dan menjadi sumber inspirasi dan keagungan bagi umat manusia.

#### **a. Perbedaan manusia dan binatang ciptaan Tuhan**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dan dikaruniai akal dan berpikir. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan menempati kedudukan tertinggi diantara ciptaan lainnya. Hal terpenting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah mereka mempunyai akal, pikiran, emosi, dan keyakinan yang meningkatkan kualitas hidupnya di dunia.<sup>6</sup> Ada beberapa perbedaan mendasar antara

---

<sup>4</sup> Sahara Puan Azizah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, "Manusia Makhluk Yang Diistimewakan" 5, no. 1 (2024): 1493–95.

<sup>5</sup> Simon Runtung, "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implications" 11, no. 1 (2021): 7–20.

<sup>6</sup> Atina Nuzulia, "濟無 No Title No Title No Title," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

manusia dan binatang, meskipun kita juga memiliki banyak kesamaan dengan hewan lainnya.<sup>7</sup>

### **b. Pentingnya mengenal siapa manusia**

Mereka yang mengetahui siapa dirinya mempunyai potensi untuk menampilkan dirinya secara benar di hadapan Tuhan. datang ke hadapan Tuhan berarti memahami bagaimana bersikap terhadap Tuhan dan sesama. Orang yang memiliki pemahaman lebih dalam tentang apa arti dirinya bagi Tuhan. dengan cara ini, manusia dapat menghormati Tuhan dengan baik. Inilah landasan komunikasi dengan Tuhan yang paling penting dalam hubungan antarmanusia dan harus kuat lebih di bumi maupun di kekekalan. Seseorang yang mengenal dirinya dengan benar berpotensi memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain dengan benar. Dasar dahulu mencintainya orang lain mencintainya diri sendiri terlebih dahulu (Matius 22:39).<sup>8</sup>

Manusia harus menjadi pemimpin seluruh ciptaan. Manusia dinobatkan sebagai raja atas semua makhluk yang lebih rendah dan mempunyai hak untuk memerintah atas semua makhluk lainnya. Oleh karena itu, di bawah kekuasaan Tuhan, dengan tujuan agar Tuhan dan seluruh makhluk yang berada di bawah kekuasaan-Nya dapat memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam, serta mencapai tujuan dan keinginan manusia. Pengeolaannya adalah tugas dan tanggung jawab Tuhan semua makhluk hidup (Kejadian 1:28; Mazmur 8:4-9).<sup>9</sup>

### **c. Pandangan-pandangan tentang manusia**

Terdapat perbedaan pandangan tentang manusia dari berbagai sumber, baik filosofis maupun teologis dalam agama yang berbeda. Umat non-Kristen umumnya mendukung teori evolusi yang ateis dan humanistik. Beberapa orang Kristen menentang pandangan ini dengan menyatakan bahwa Tuhanlah yang memprakarsai proses tersebut dan bahwa Tuhan menyelesaikannya melalui proses evolusi, sehingga menyebutnya sebagai tindakan Tuhan atau semacam "ciptaan yang berevolusi".<sup>10</sup>

Menurut teori evolusi, manusia adalah keturunan kera. Meskipun teori evolusi ini telah dikonfirmasi oleh banyak ilmuwan yang bekerja dibidang ilmiah, ada pula yang menyangkalnya. Dalam sains, evolusi adalah perkembangan terhadap dari benda-benda

---

<sup>7</sup> Yakub Hendrawan et al., "Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27" 2, no. 1 (2020): 47-61.

<sup>8</sup> Hendrawan et al.

<sup>9</sup> Hendrawan et al.

<sup>10</sup> Hendrawan et al.

sederhana menjadi benda-benda yang lebih sempurna. Monyet memiliki ciri anatomi yang sama dengan manusia. Dari penemuan tersebut, mereka akhirnya menyimpulkan bahwa manusia bukanlah keturunan langsung dari kera primata (kera besar modern), melainkan dari spesies umum yang merupakan nenek moyang kera dan kera besar manusia modern.<sup>11</sup>

### **Implikasi Teologi Tentang Penciptaan Manusia**

Dalam hal ini yang dimaksud dengan konotasi dalam bahasa Indonesia adalah akibat yang akan terjadi di kemudian hari atau akibat yang akan anda rasakan ketika melakukan sesuatu hal. Yang dimaksud dengan implikasi adalah akibat langsung dari suatu hal, misalnya suatu pertemuan atau hasil suatu penelitian. Dan teologi manusia yang dijelaskan dalam artikel ini memiliki beberapa arti:

1. Manusia berpotensi mengembangkan spiritualitas

Secara etimologis, kata spiritual berasal dari Kata Latin "spare" yang berarti "bernapas, meniup, mengalir". Dari kata "cadangan" muncul kata benda spiritus yang artinya nafas, kehidupan, roh. Mengenai asal usul jiwa, Hendry Thiessen secara sederhana menjelaskan pandangan Alkitab tentang manusia sebagai berikut Kejadian 2:7 menjelaskan bahwa manusia terbentuk dari "debu tanah" pada saat penciptaan. Dalam dunia pendidikan, penanaman spiritualitas sejak dini membantu membentuk karakter peserta didik dan menjunjung tinggi akhlak seperti ketaatan kepada Allah.

2. Manusia memiliki harga diri yang tinggi

Menurut kamus, harga diri adalah nilai harga diri. Jangan merendahkan diri sendiri atau membiarkan orang lain menilai anda dengan buruk. Gambaran Tuhan dalam diri manusia berarti bahwa manusia adalah ciptaan yang paling mulia di muka bumi dan puncak dari segala ciptaan lainnya. "Baiklah, manusia, buatlah kita terlihat seperti kita". Sebelum manusia ada, dunia ini seperti rumah kosong. "Belum ada orang yang menggarap tanah itu" (Kejadian 2:5). Tidak semua energi alam digunakan. Aku masih menantikan kedatangan manusia yang akan bertindak sesuai dengan maksud Tuhan.

---

<sup>11</sup> Nuzulia, "濟無 No Title No Title No Title."

“Tuhan Allah menciptakan manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalamnya, sehingga manusia itu menjadi makhluk hidup (Kejadian 2:7).<sup>12</sup>

Jika ilmu pengetahuan menunjukkan adanya kesamaan antara tubuh manusia dan hewan, maka pandangan tersebut tidak bertentangan dengan Alkitab. Tuhan menciptakan manusia dari debu tanah, yaitu dari materi yang sudah ada pada tahun. Di sisi lain, ayat Alkitab ini juga menegaskan bahwa manusia dan makhluk lainnya pada dasarnya berbeda. Sifat manusia tidak dapat dijelaskan kepada makhluk lain. Namun, sifat manusia diciptakan terpisah dari Tuhan. Struktur tubuh manusia mirip dengan tubuh makhluk hidup lainnya, seperti halnya bagian-bagian serupa pada bangunan para arsitek. Di sisi lain, kita tidak boleh menyangkal bahwa manusia diciptakan secara individual dan khusus. Manusia merupakan makhluk Tuhan dan mempunyai sifat dan kepribadian ketuhanan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, bahkan ketika seseorang terjebak dalam dosa, ia mempunyai kesadaran yang cukup jelas mengenai kepribadiannya sendiri.<sup>13</sup>

### 3. Manusia berpotensi mengembangkan kepribadian

Menurut kamus, kepribadian adalah ciri-ciri dan ciri-ciri esensial yang membedakan seseorang dengan orang lain. Memiliki kepribadian berarti seseorang mempunyai akal, emosi, dan kemauan (Kejadian 1:26-30). J. Clyde Turner mengatakan bahwa orang itu rasional, sadar diri, dan mampu mengambil keputusan. Hewan tingkat rendah mempunyai kehidupan, tetapi mereka tidak mempunyai individualitas. Dalam kesimpulannya, sementara semua makhluk hidup memiliki beberapa bentuk perilaku atau respon terhadap lingkungan, hanya hewan yang lebih kompleks yang memiliki kemampuan untuk memperlihatkan kepribadian yang lebih jelas dan kompleks.<sup>14</sup>

Manusia adalah pribadi yang mempunyai satu nyawa: roh, tubuh, dan daging di dalam jiwanya (Kejadian 2:7). Seseorang juga merupakan individu yang tegang karena unsur-unsur yang menyatu dalam dirinya saling bertentangan. (Roma 7:15-16). Tuhan menciptakan manusia bukan karena ia merasa sendirian, melainkan karena ia mempunyai persekutuan yang sempurna dengan Allah Tritunggal. Tuhan menciptakan manusia dengan satu tujuan: memuliakan Tuhan (Yesaya 42:7, Efesus 1:11-12, 1 Korintus 10:31) jika

---

<sup>12</sup> Hendrawan et al., “Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27.”

<sup>13</sup> Runtung, “Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implications.”

<sup>14</sup> Runtung.

demikian, maka jelas makna hidup manusia itu penting, karena manusia ada untuk Tuhan sendiri. Oleh karena itu, dalam persekutuan dengan Tuhanlah manusia menemukan kegembiraan kebahagiaan sejati.<sup>15</sup>

### **Hakikat dari keistimewaan manusia dan keunikan**

Allah menciptakan manusia dengan ciri-ciri yang unik, termasuk kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain. Manusia adalah Homo sapiens, artinya manusia memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membuat penilaian etis. Manusia diciptakan Tuhan dengan kemampuan berpikir dan berbuat apa saja sesuai keinginannya sendiri. Manusia adalah puncak dari segala ciptaan.<sup>16</sup> Dalam konteks teologi, keunikan manusia sering kali dilihat sebagai refleksi dari status khusus yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan. Dalam memulia semua ini, keunikan manusia memiliki hubungan yang khusus dengan Tuhan, tanggung jawab moral yang ditugaskan kepada mereka, dan potensi spiritual untuk mencapai keselamatan dan pemenuhan.

Alkitab menjelaskan bahwa manusia dibentuk dan diciptakan oleh Tuhan. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia dan terbaik. Manusia adalah gambaran Tuhan. Dalam pengertian Alkitab, manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan Allah menurut gambar-Nya. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban yang unik, seperti memenuhi tugas yang diberikan Tuhan seperti melahirkan anak, memperbanyak anak, memenuhi bumi, dan memerintah. Manusia juga mempunyai kapasitas untuk berpikir dan bernalar secara etis melebihi ciptaannya.<sup>17</sup>

#### **1. Manusia dibentuk dan diciptakan oleh Allah**

Dalam Kejadian 1:26-27 menyatakan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dan kitab adalah inkarnasi Tuhan atau bagian dari tubuh Tuhan. menurut agama Kristen, penampakan manusia adalah hasil jerih payah manusia. Hal ini lah yang membuatnya unik dan berbeda dengan karya lainnya. Tuhan membentuk manusia dengan tangannya sendiri dan menghembuskan ke dalam hidungnya. Manusia diciptakan sesuai dengan rencana Tuhan merupakan aspek sentral dari banyak tradisi agama, dan sebagai dasar untuk memahami identitas, tanggung jawab, dan hubungan manusia dengan alam semesta dan penciptanya.

---

<sup>15</sup> Ryan, Cooper, and Tauer, "Allah Pencipta."

<sup>16</sup> Aben Tuke Banamtuan, "Kedalaman Jiwa : Perspektif Alkitab Tentang Hakekat Manusia," no. 2 (2024): 72–82.

<sup>17</sup> Banamtuan.

## 2. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah

Dalam Kejadian 1:26-27 menyatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya, baik laki-laki maupun perempuan. Ini mengungkapkan keberadaan manusia yang unik dan luas serta menunjukkan perbedaan esensial dan mendasar antara manusia makhluk Tuhan lainnya, serta menunjukkan adanya hubungan yang erat antara Tuhan dan manusia.

Pandangan agama Kristen tentang kemanusiaan menekankan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, memiliki tubuh, jiwa, dan roh, serta bertugas mengatur alam semesta. Manusia juga merupakan makhluk sosial, rasional, budaya, dan beretika, serta dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat bahkan dalam dirinya sendiri, sudut pandang Kristen ia berdosa. Manusia berperan penting dalam melindungi alam semesta, mempunyai tanggung jawab etis terhadap lingkungan, dan pekerjaan Tuhan dalam segala hal memberikan landasan bagi umat berimn untuk menjalani kehidupan yang penuh harapan.<sup>18</sup>

Tuhan menciptakan manusia dalam dua tahap. Pertama, Allah menciptakan wujud manusia dari debu tanah. Kedua, Tuhan menghembuskan nafas ke dalam hidung manusia. Oleh karena itu, proses inilah yang membedakan penciptaan manusia dengan ciptaan lainnya. Sejak awal penciptaan, Tuhan sendirilah, dan bukan kekuatan lain mana pun, yang membentuk manusia. Kemiripan ini bukan berarti manusia identik dengan Tuhan tentu lebih baik dari manusia. Tuhan adalah pribadi yang lebih baik karena Tuhan menciptakan segalanya.<sup>19</sup>

### **Makna perbedaan keistimewaan manusia dan binatang ciptaan Tuhan**

Dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan Allah, manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah. Perbedaan mendasarnya adalah manusia diberi akal oleh Tuhan, sedangkan makhluk Tuhan tidak. Setiap orang diberikan kesempatan yang berbeda-beda oleh Tuha. Saat ini, pandangan umum raja-raja Timur adalah bahwa manusia diciptakan menurut gambar Tuhan dan oleh karena itu merupakan agen Tuhan di bumi. Dan manusia pertama adalah Adam dan Hawa. Mereka ditempatkan di Taman Eden, Taman Sukacita dan Perahu Sukacita. Maka Allah mula-mula

---

<sup>18</sup> Runtung, "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya."

<sup>19</sup> Dari Binatang, "Menangkal Kritikus Alkitab Bahwa Manusia Bukan Ciptaan Tuhan Yang Sempurna Dan Tidak Lebih Baik Dari Binatang" 3, no. 1 (2021): 60–71.

menempatkan manusia di Taman Eden, namun karena menuruti keinginan setan, tempat itu pun terpaksa ditinggalkan.

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan Tuhan menurut gambar-Nya sendiri. Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah Tuhan tidak hanya “berbicara” tetapi juga bertindak dengan tangannya sendiri. Tuhan menciptakan manusia dari debu tanah, dan melalui nafas kehidupan yang dia berikan kepada mereka, mereka menjadi makhluk hidup. Bukan itu saja. Namun Tuhan juga memberinya kekuasaan atas seluruh alam semesta, dan manusia mempunyai hak untuk memerintah seluruh ciptaan.<sup>20</sup>

Umat manusia juga terus memiliki misi untuk menjadikan kebebasan material ini permanen. Dengan menjalankan kebebasan formal, ia dapat memilih antara yang baik dan yang jahat. Manusia harus mengejar kebebasan materi yang langgeng ditentukan oleh pengabdian seseorang kepada Tuhan. Dan pada dasarnya menurut Alkitab, kebebasan ditentukan oleh pengabdian seseorang kepada Tuhan. Dosa manusia disebabkan karena memanfaatkan kebebasan, namun juga terjadi justru karena pembelian kebebasan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini juga manusia memiliki berbagai tugas di dunia ini dan beberapa tujuan yaitu beribadah dan bertakwa kepada Tuhan, pada umumnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan. Ini penting pandangan teologis menegaskan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan sengaja dan dengan intensionalitas ilahi sebagai yindakan cinta yang tak terlukiskan. Namun manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dalam alam semesta ciptaan-Nya. Segala sesuatu yang ada diciptakan oleh Tuhan kecuali Tuhan sendiri; dia adalah pencipta yang tidak diciptakan.

Manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk meningkatkan keselarasan manusia dan alam. Menurut (Kejadian 1:28), ciptaan terakhir, manusia, diberi misi untuk bertanggung jawab kita terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan juga dikuatkan dengan kehadiran Kristus Yesus.

## **Kesimpulan**

Dalam hal ini kita melihat bahwa manusia mempunyai keistimewaan dan tanggung jawab yang unik sebagai makhluk di dunia ini, dan Tuhan juga menciptakan manusia dengan sempurna menurut gambar-Nya dan memberikan nafas hidup bagi manusia yang

---

<sup>20</sup> Yusak Noven Susanto, “Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99, file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

<sup>21</sup> Runtung, “Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya.”

sudah diciptakan oleh Tuhan.<sup>22</sup> Dan segala ciptaan yang lain manusia yang lebih istimewa diciptakan dan diberikan tanggung jawab untuk memenuhi seluruh alam semesta ini. Dengan itu mari kita menerima setiap anugerah dari Tuhan lewat dengan penciptaannya kita manusia diberikan tanggung jawab besar untuk mengelolah semua isi permukaan bumi ini yang sudah diciptakan. Maka kesimpulan dari keistimewaan manusia adalah bahwa sebagai spesies, manusia memiliki sejumlah karakteristik yang unik dan kompleks yang membedakan mereka dari spesies lain.<sup>23</sup> Dan hal ini juga manusia yang sangat luar bisa dalam hal berkemampuan untuk bertahan, berkembang, dan mempengaruhi dunia sekitar.<sup>24</sup>

## Referensi

- “( Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw Dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin ) Hadiana Trendi Azami Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,” n.d.
- Azizah, Sahara Puan, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “Manusia MakhluK Yang Diistimewakan” 5, no. 1 (2024): 1493–95.
- Banamtuan, Aben Tuke. “Kedalaman Jiwa : Perspektif Alkitab Tentang Hakekat Manusia,” no. 2 (2024): 72–82.
- bidin A. “Опыт Аудита Обеспечения Качества и Безопасности Медицинской Деятельности в Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасность» No Title.” *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- Binatang, Dari. “Menangkal Kritikus Alkitab Bahwa Manusia Bukan Ciptaan Tuhan Yang Sempurna Dan Tidak Lebih Baik Dari Binatang” 3, no. 1 (2021): 60–71.
- Hendrawan, Yakub, Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi, Teologi Bethel, The Way, et al. “Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27” 2, no. 1 (2020): 47–61.
- Karlau, Sensius Amon. “PENCIPTAAN MANUSIA SEBAGAI REPRESENTATIF ALLAH UNTUK MEWUJUDKAN MANDAT BUDAYA BERDASARKAN KEJADIAN 1 : 26-28” 5, no. 1 (2022): 26–28.
- Nurwardani, Pristiyanti. “Pristiyanti Nurwardani, Dkk., Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan

---

<sup>22</sup> Sensius Amon Karlau, “PENCIPTAAN MANUSIA SEBAGAI REPRESENTATIF ALLAH UNTUK MEWUJUDKAN MANDAT BUDAYA BERDASARKAN KEJADIAN 1 : 26-28” 5, no. 1 (2022): 26–28.

<sup>23</sup> Azizah, Muhammadiyah, and Utara, “Manusia MakhluK Yang Diistimewakan.”

<sup>24</sup> Runtung, “Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya.”

Kementrian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, 2016), Hal. 11. 1," n.d.

Nuzulia, Atina. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

Runtung, Simon. "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya The Essence of the Theology of Human Creation and Its Implicationsasinya" 11, no. 1 (2021): 7–20.

Ryan, Cooper, and Tauer. "Allah Pencipta." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

Susanto, Yusak Noven. "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.